

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sikap pengemudi mikrolet T19 dapat dikatakan masih negatif terhadap aspek keselamatan berkendara di jalan raya.
2. Pengemudi mikrolet T19 paling banyak berusia antara 31-40 dan paling sedikit berusia antara 51-60.
3. Pengemudi mikrolet T19 paling banyak pendidikan terakhirnya adalah SMA/Sederajat dan paling sedikit pendidikan terakhirnya adalah lainnya (seperti : tidak tamat SD, D3, dan S1).
4. Kisaran lama bekerja pengemudi mengemudikan mikrolet T19 paling banyak adalah ≤ 4 tahun dan paling sedikit berkisar antara 20-24 tahun dan 25-29 tahun.
5. Sebanyak 87,5% pengemudi pernah terkena tilang dan sebanyak 12,5% pengemudi tidak pernah terkena tilang.
6. Sebanyak 39,6% pengemudi pernah mengalami kecelakaan baik kecelakaan ringan atau berat.
7. Sebanyak 57,3% pengemudi yang pengetahuan mengenai aspek keselamatan berkendara masih kurang baik.
8. Sebanyak 57,3% pengemudi mengatakan bahwa jalanan yang mereka lalui setiap hari masih dikatakan kurang baik.

9. Sebanyak 61,5% pengemudi mengatakan bahwa peraturan perundangan masih kurang baik penerapannya.
10. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, tingkat pendidikan, lama bekerja menjadi pengemudi, pengalaman terkena tilang, pengalaman mengalami kecelakaan, pengetahuan, kondisi jalan, dan peraturan perundangan dengan sikap pengemudi terhadap keselamatan berkendara di jalan raya.

B. Saran

1. Untuk Dinas Perhubungan Darat → Perlu dipertimbangkan lagi upaya lebih lanjut mengenai perbaikan letak halte/*shelter* agar nyaman dan dapat menampung jumlah penumpang yang menunggu angkutan umum serta letak rambu-rambu serta penempatan marka jalan yang lebih sesuai, mudah dilihat dan tepat.
2. Untuk Kepolisian → Perlunya pengawasan mengenai disiplin berlalu lintas secara teratur dan mengambil tindakan penertiban dengan tegas bagi yang melanggar ketentuan/peraturan lalu lintas sesuai dengan peraturan perundangan yang ada.
3. Untuk Koperasi Wahana Kalpika → Pelatihan tentang keselamatan berkendara di jalan raya yang pernah diadakan sebaiknya diadakan lagi untuk lebih meningkatkan pengetahuan pengemudi angkutan umum dan membentuk sikap pengemudi yang positif terhadap keselamatan berkendara.

4. Untuk Pengemudi angkutan umum → Diharapkan untuk mampu mengaplikasikan pengetahuannya mengenai keselamatan berkendara di jalan raya terkait dengan keselamatan dirinya sendiri, penumpang, dan sesama pengguna jalan.
5. Penelitian ini sebaiknya dilanjutkan kembali dengan melihat faktor – faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti : *culture*, suku, sistem penggajian, dll.

